

**PENGARUH STRATEGI BISNIS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017)**

***THE EFFECT OF BUSINESS STRATEGY ON COMPANY PERFORMANCE  
(STUDY OF CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON  
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2015-2017)***

**Faiz Qinthara.<sup>1</sup>, Dr. Leny Suzan SE., M.Si.<sup>2</sup>, Ardan Gani Assalam, S.E., M.Ak.<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[faizqinthara@students.telkom.ac.id](mailto:faizqinthara@students.telkom.ac.id) <sup>2</sup>[lenysuzan@telkomuniversity.ac.id](mailto:lenysuzan@telkomuniversity.ac.id) <sup>3</sup>[ganigani@telkomuniversity.ac.id](mailto:ganigani@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Kinerja perusahaan merupakan keputusan dari semua faktor yang telah disepakati, oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan dengan cara menaikannya kinerja keuangan di perusahaan. Kinerja keuangan diukur untuk melihat kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dengan cara pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi Bisnis *Prospector* dan Strategi Bisnis *Defender* Terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan penulis memperoleh 34 perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam kurun waktu 3 tahun dan memperoleh 96 sampel yang diobservasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software EViews 10.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi bisnis *prospector* dan strategi bisnis *defender* berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja perusahaan dan strategi bisnis *prospector* dan strategi bisnis *defender* berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, bagi calon investor diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengambil keputusan dalam investasi dengan melihat kinerja perusahaan yang memiliki strategi bisnis *prospector* dan strategi bisnis *defender* dan bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan dan menerapkan yang memiliki strategi bisnis *prospector* dan strategi bisnis *defender* agar kinerja perusahaan semakin baik

**Kata Kunci:** Kinerja Perusahaan, Strategi Bisnis *Defender*, Strategi Bisnis *Prospector*

**Abstract**

*The company's performance is a decision of all the factors agreed upon, therefore to assess the company's performance by increasing its financial performance in the company. Financial performance is measured to see whether a company's performance is growing or not. The basis for decision making can be seen by measuring the company's financial performance.*

*This study aims to determine the effect of the Prospector Business Strategy and Business Defender Strategy on Company Performance in the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017.*

*The population in this study is the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2015 to 2017. The sample selection technique uses purposive sampling and the authors obtain 34 companies in the consumer goods industry sector within a period of 3 years and obtain 96 samples observed. This study uses panel data regression analysis using EViews 10 software.*

*Based on the results of the study, the prospector's business strategy and defender's business strategy simultaneously have a positive effect on the company's performance and the prospector's business strategy and the defender's business strategy have a partially positive effect on the company's performance.*

*Based on these results, prospective investors are expected to be a reference for making decisions in investment by looking at the performance of companies that have prospector business strategies and defender business strategies and for companies expected to pay attention and apply those who have prospector business strategies and business defender strategies so that company performance is increasingly well.*

**Keyword:** Company Performance, Defender Business Strategy, Prospector Business Strategy

## 1. Pendahuluan

Perusahaan sejatinya unit organisasi yang memiliki tujuan tertentu untuk dicapai. Setiap manajemen perusahaan dinilai dari kemampuannya dalam meningkatkan kinerja perusahaan apakah manajemen tersebut sanggup atau tidak meninggakatkan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu menentukan strategi bisnis yang akan diterapkan agar perusahaan dapat bertahan ditengah lingkungan bisnis yang ketat. Tujuan dari manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk para investor agar investor tersebut tertarik dan yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan meliha kondisi keuangan yang baik

Menurut Oktaviana<sup>[1]</sup> kinerja perusahaan ialah faktor yang penting dalam menentukan suatu keputusan penting baik secara internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur secara utuh untuk melihat keberhasilan perusahaan atau organisasi selama waktu periode tertentu dengan memanfaatkan, mengelola, dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup dibutuhkan untuk masyarakat. Kebutuhan kegiatan sehari-hari masyarakat yang cukup banyak semua ditopang oleh sektor industri barang konsumsi. Sektor ini merupakan sektor yang cukup penting karena sektor penyumbang utama untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indeks harga saham gabungan (IHSG) di sektor industri barang konsumsi dan manufaktur pada awal tahun 2019 melesat naik menembus level 6.300, tepatnya 6.328,71 atau naik 0,90%. Optimisme investor terkait konsumsi masyarakat membuat saham barang konsumsi dan manufaktur melesat naik signifikan.

Kinerja perusahaan yang kurang baik dialami oleh PT Sariwangi Agricultural Estates Agency dan anak perusahaannya PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung, dinyatakan pailit oleh pengadilan setelah terjerat utang maha besar. Hal yang menyebabkan PT Sariwangi Agricultural Estates Agency dan anak usahanya PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung pailit yaitu perseroan lalai melakukan pembayaran cicilan utang bunga sehingga bunganya semakin membengkak. Sampai dengan jatuh tempo pada 20 Maret 2017, PT Sariwangi Agricultural Estates Agency dan PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung, tidak bisa membuktikan telah menunaikan kewajibannya kepada PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) selaku pemohon. Sariwangi A.E.A tidak menjalankan kewajiban membayar utang bunga senilai \$416 ribu dan Indorub senilai \$42 ribu kepada.

Menurut Wheelen<sup>[4]</sup> strategi bisnis berfokus terhadap meningkatkan posisi bersaing sebuah perusahaan atau produk unit bisnis maupun pelayanan dengan industri yang spesifik juga segmentasi pasar yang perusahaan atau unit bisnis layani. Strategi bisnis sangatlah penting karena melihat bagaimana unit bisnis tersebut memiliki efek terhadap keseluruhan kinerja perusahaan.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

#### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Shleifer dan Vishny (1997) dalam (Basuki, 2020) teori keagenan menjelaskan fenomena masalah keagenan di Indonesia khususnya dalam struktur kepemilikan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa kinerja perusahaan dapat menurun akibat masalah yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (*conflict of interest*). Tetapi, ketika hubungan antara manajer dan pemegang saham dapat dikendalikan, maka kinerja perusahaan akan menjadi jauh lebih baik.

#### 2.1.2 Strategi Bisnis

Menurut Faradiza<sup>[1]</sup> strategi bisnis secara umum, terdapat tiga level strategi yang banyak diterapkan oleh perusahaan adalah strategi level korporat, strategi level unit bisnis atau strategi bersaing dan strategi level fungsional. Strategi level korporat berkaitan dengan penentuan keputusan akan menjadi apa perusahaan dan seperti apa bisnisnya, dan terdiri dari tiga masalah utama yaitu arah strategi, strategi portofolio dan strategi perusahaan induk. Strategi level unit bisnis berkaitan dengan bagaimana perusahaan bersaing dalam masing-masing aktivitas dan berusaha untuk mencapai keunggulan kompetitifnya dibandingkan dengan pesaing. Sedangkan strategi level fungsional atau operasional berhubungan dengan strategi perusahaan yang berkaitan dengan berbagai fungsi atau aktivitas operasional seperti rekrutmen, pemasaran, dan distribusi.

#### 2.1.3 Kinerja Perusahaan

Menurut As'ari<sup>[3]</sup> kinerja perusahaan (*firm performance*) mengacu pada hasil akhir dari suatu proses kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Kinerja perusahaan dihasilkan dari suatu evaluasi terhadap implementasi kebijakan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator, antara lain, ROA, ROE, EPS, PER, dan masih banyak lagi lainnya.

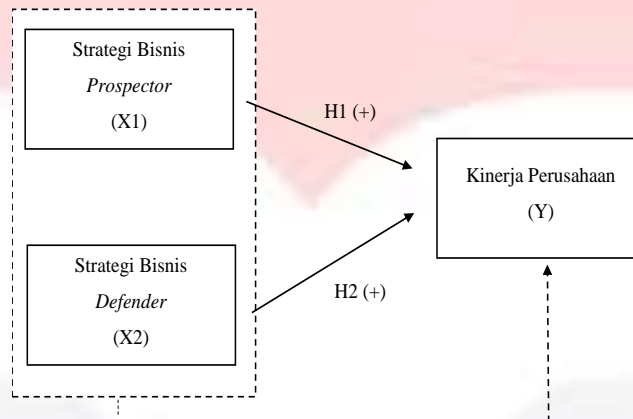
## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Strategi Bisnis *Prospector* Terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja organisasi merupakan hasil strategi yang dipilih oleh pengelolanya. Penentuan kebijakan strategi yang dijalankan perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik, perusahaan akan memilih strategi bisnis *prospector*.

### 2.2.2 Strategi Bisnis *Defender* Terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang relatif stabil, perusahaan akan memilih strategi bisnis *defender*. Pertumbuhan kinerja perusahaan yang stabil menghasilkan profitabilitas yang stabil juga yang diakibatkan oleh efisiensi biaya sebagai dasar persaingan. Perusahaan yang masuk ke dalam kategori *defender* mencoba melindungi domain produknya dengan cara menawarkan kualitas yang sangat tinggi atau harga yang relatif lebih murah. Domain produknya sempit dan terbatas. Perusahaan yang tergolong *defender* cenderung mengabaikan perubahan industri yang menjadi penyebab stabilnya profitabilitas karena perusahaan yang masuk kedalam kategori *defender* tidak berani mengambil risiko yang terlalu berat.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Keterangan:

- > : Pengaruh Parsial  
 - - - - -> : Pengaruh Simultan

### 2.3 Hipotesisi Penelitian

Hipotesis yang diajukan merupakan dugaan sementara oleh peneliti yang perlu dibuktikan kebenaran dalam teori tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1.Strategi bisnis *prospector* dan strategi bisnis *defender* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
- 2.Strategi bisnis *prospector* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
- 3.Strategi bisnis *defender* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor Industri Barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

### 2.4 Metode Penelitian

#### 2.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif yang bersifat kausalitas dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diuji dengan menggunakan software Eviews 10.

#### 2.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sebanyak 32 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	ROE
Mean	0.243
Maksimum	4.078
Minimum	-0.221
Std. Dev.	0.528

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3.1 bahwa, hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu kinerja perusahaan memiliki nilai mean 0.243 dan standar deviasi sebesar 0.528 yang dapat diartikan nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi sehingga variabel kinerja perusahaan bervariasi. Nilai maksimumnya yaitu 4.078 yang dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk dan nilai minimumnya -0.221 yang dimiliki oleh PT Bentoel International Investama Tbk.

### 3.2 Strategi Bisnis *Prospector*

Hasil pengujian kategori perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *prospector* dapat dilihat di tabel 3.2 sebagai berikut:

**Table 3.2 Pengelompokan Strategi *Prospector***

Tipe strategi	Sampel	Persentase
<i>Prospector</i>	42	43,75%
Bukan Tipe <i>Prospector</i>	54	56,25%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3.2 hasil pengelompokan strategi, sebanyak 43,75% sampel pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 menggunakan strategi *prospector*. Sedangkan, sisanya sebesar 56,25% perusahaan tidak menggunakan strategi *prospector*.

### 3.3 Strategi bisnis *Defender*

Hasil pengujian kategori perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *defender* dapat dilihat di tabel 3.3 sebagai berikut:

**Table 3.3 Hasil Pengelompokan Strategi *Defender***

Tipe strategi	Sampel	Persentase
Bukan Tipe <i>Defender</i>	42	43,75%
<i>Defender</i>	54	56,25%
Jumlah	96	100%

Sumber: data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3.3 hasil pengelompokan strategi, sebanyak 56,25% sampel pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 menggunakan strategi *defender*. Sedangkan, sisanya sebesar 43,75% perusahaan tidak menggunakan strategi *defender*.

### 3.4 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, uji yang sesuai dengan penelitian ini adalah uji chow, uji hausman dan uji *breusch pagan*. Uji chow dilakukan untuk menentukan penggunaan model yang sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan, berikut pada tabel 3.4 hasil uji chow

**Table 3.4 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.699093	(31,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.047199	31	0.0000

Sumber: Hasil output eviews 10

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji chow melalui software EViews 10. Hasil uji chow menunjukkan probabilitas cross-section chi-square sebesar  $0,0005 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan yaitu *fixed effect model*. Tahap selanjutnya diperlukan uji Hausman untuk menentukan apakah model *random effect* atau model *fixed effect* untuk penelitian ini.

**Table 3.5 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	1	1.0000

Sumber: Hasil output eviews 10

Tabel 3.5 menunjukkan hasil uji hausman menggunakan software EViews 10. Uji hausman menunjukkan probabilitas cross-section random sebesar  $1,0000 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model regresi yang tepat adalah *random effect*.

**Table 3.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 08/05/20 Time: 11:08

Sample: 2015 2017

Total panel observations: 96

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	28.68999 (0.0000)	1.251433 (0.2633)	29.94142 (0.0000)

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan hasil pengujian LM yang memperoleh nilai probabilitas cross-section one-sided Breusch-pagan sebesar  $0,0000$  lebih  $<$  dari  $0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan model yang sesuai adalah *random effect*.

**Table 3.7 Hasil Pengujian Signifikansi Model Random Effect**

Dependent Variable: ROE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/05/20 Time: 13:57				
Sample: 2015 2017				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 96				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20015.29	2597.596	-7.705315	0.0000
PROSPECTOR	20015.60	2597.595	7.705433	0.0000
DEFENDER	20015.42	2597.587	7.705390	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.230251	0.1871
Idiosyncratic random			0.479927	0.8129
Weighted Statistics				
R-squared	0.638657	Mean dependent var		0.186670
Adjusted R-squared	0.630886	S.D. dependent var		0.478035
S.E. of regression	0.290429	Sum squared resid		7.844442
F-statistic	82.18667	Durbin-Watson stat		1.362906
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil output EViews 10

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan (ROE)} = -20015.29 C + 20015.60 X1 + 20015.42 X2$$

Keterangan:

ROE = Kinerja Perusahaan

*Pros* = Strategi Bisnis *Prospector*

*Def* = Strategi Bisnis *Defender*

Penjelasan dari regresi data panel tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar -20015.29 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada regresi yaitu strategi bisnis *prospector* dan strategi bisnis *defender* bernilai nol atau dianggap konstanta maka kinerja perusahaan akan bernilai -20015.29.
- Koefisien regresi strategi bisnis *prospector* sebesar 20015.60 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan strategi bisnis *prospector* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 20015.60 satuan.
- Koefisien regresi strategi bisnis *defender* sebesar 20015.42 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan strategi bisnis *defender* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 20015.42 satuan.

### 3.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1 Hasil pengujian hipotesis secara simultan

Berdasarkan tabel 3.7 nilai Prob (F-statistic) yang diperoleh sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima, yang dapat diartikan variabel independen dalam penelitian ini yaitu strategi bisnis *prospector* dan strategi bisnis *defender* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 hingga 2017.

#### 3.3.2 Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai Adjusted r-square dalam penelitian ini sebagaimana yang ditampilkan dalam Tabel 3.7 sebesar 0.630886 atau 63.0886%. Hal ini menunjukkan variabel strategi bisnis *prospector* dan strategi bisnis *defender* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 63.0886% sedangkan sisanya 36.9114% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan tabel 3.7, hasil uji parsial (uji t) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Biaya produksi memiliki koefisien sebesar 0,233965 dan nilai Prob (t-statistic) biaya produksi sebesar 0,0318. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,0318 < 0,05$  dengan koefisien regresi yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima sehingga biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
- Penjualan memiliki koefisien sebesar 0,042963 dan nilai Prob (t-statistic) penjualan sebesar 0,1661. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,1661 > 0,05$  dengan koefisien regresi yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak sehingga penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

### 3.4 Pembahasan Penelitian

#### 3.4.1 Pengaruh Strategi Bisnis *Prospector* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi bisnis *prospector* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan koefisien sebesar 20015.60 dapat diartikan variabel strategi bisnis *prospector* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien regresi 20015.60 dengan arah positif. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis yang menyatakan strategi bisnis *prospector* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### 3.4.2 Pengaruh Strategi Bisnis *Defender* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi bisnis *defender* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan koefisien sebesar 20015.42 dapat diartikan variabel strategi bisnis *defender* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien regresi 20015.42 dengan arah positif. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis yang menyatakan strategi bisnis *defender* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis *prospector* dan strategi bisnis *defender* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu terdapat 32 perusahaan dengan kurun waktu selama empat tahun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan pengujian dengan menggunakan model regresi data panel yang sudah peneliti lakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan pengujian analisis deskriptif:

- a. Kinerja perusahaan memiliki mean sebesar 0.243 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.528 yang dapat diartikan nilai rata-rata (mean) lebih kecil daripada standar deviasi sehingga variabel kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 bervariasi dan berkelompok. Nilai maksimum kinerja perusahaan dalam penelitian ini yaitu 4.078 sedangkan nilai minimumnya sebesar -0.221. perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 cenderung memiliki kinerja perusahaan yang baik, karena memiliki rasio diatas 1 maka perusahaan tersebut overvalued.
  - b. Strategi bisnis *prospector* di perusahaan industri barang konsumsi sebanyak 42 perusahaan dari 96 sampel. Sebanyak 54 perusahaan tidak termasuk kategori *prospector*.
  - c. Strategi bisnis *defender* di perusahaan industri barang konsumsi sebanyak 54 perusahaan dari 96 sampel. Sebanyak 42 perusahaan tidak termasuk kategori *defender*.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan  
Hasil penelitian menunjukkan variabel independen strategi bisnis *prospector* dan strategi bisnis *defender* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 hingga 2017.
  3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial
    - a. Strategi bisnis *prospector* berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap kinerja perusahaan.
    - b. Strategi bisnis *defender* berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap kinerja perusahaan.

**Daftar Pustaka:**

- [1] As'ari, H., Airawaty, D., & Zaman, B. (2020). Pengaruh Restrukturisasi Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Grup dan Non-Grup (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FEB UN PGRI Kediri*, 62.
- [2] Basukit, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Oktaviana, H. (2016). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 254.
- [4] Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 108.